

Festival Gong Kebyar 2005
Sekha Gong Keramas
Duta Kabupaten Gianyar
Fragmen Tari Kama Salah

Nara Sumber dan Penata Pedalangan: Dalang I Made Sidja

Dramaturgi / Skenario: Dr. I Nyoman Sedana

Penata Tari: I Made Sidia, SSP.

Penata musik iringan: I Nyoman Windha, SSKar., MA.

Dalang: I. Ketut Darya, SSP.

Penata *stage property*: Cok Alit

Sinopsis Fragmen Tari Kama Salah

Di Siwa Loka Sanghyang Siwa sedang bersenang-senang dengan para bidadari diiringi oleh istrinya Dewi Uma. Distimulasi oleh indahnya suasana Taman Siwa Loka, Sanghyang Siwa ingin melepas rindu dengan Dewi Uma. Perjalananpun di lakukan dengan mengendarai Lembu Nandini. Tanpa sengaja Sanghyang Siwa melihat kain Dewi Uma tertiuip angin sehingga membangkitkan nafsu birahinya.

Sanghyang Siwa memaksa Dewi Uma untuk melakukan hubungan intim sementara Dewi Uma belum ingin melakukan hal ini. Namun Sanghyang Siwa tetap memaksakannya sehingga keluarlah Kama Sanghyang Siwa dan Dewi Uma yang menetes di tengah samudra, berwujud Teja/Sinar.

Air samudra seketika menjadi Panas; banyak ikan yang mati; gelombang tsunami pun terjadi. Sanghyang Baruna sebagai penguasa laut sangat murka dan segera menghadap para Dewata. Mendengar laporan dari sang Hyang Baruna, para Dewata yang di pimpin oleh Sang Hyang Indra segera menuju samudra dengan kendaraan kesayangannya masing-masing dan sepakat untuk menghancurkan Teja itu dengan berbagai panah/senjata. Anehnya, dengan bidikan berbagai senjata sakti Teja ini justru semakin besar dan mengeluarkan hawa panas yang semakin dahsyat. Akhirnya Teja berubah menjadi Raksasa besar dan sangat menyeramkan. Raksasa ini meraung dan mengejar Para Dewata. Perang pun tidak terelakkan.

Segala senjata digunakan untuk menghadapi Raksasa ini, namun semuanya sia-sia. Para Dewata semakin terdesak sehingga turun lah Sangyang Siwa dan Dewi Uma meredakan hal ini. Setelah Raksasa ini menceritakan asal-usulnya, Sang hyang Siwa teringat atas perbuatannya dengan Dewi Uma. Dewa Siwa menyuruh Raksasa tersebut mematahkan kedua taringnya. Setelah dipatahkan Siwa Dan Uma langsung memeluknya, dan memberi julukan Sang Hyang Adi Kala, karena Raksasa tersebut tiada lain adalah anaknya sendiri. Dewa Siwa memeberi wejangan kepada Para Dewata dan Sang Hyang Adi Kala tentang apa yang boleh dimangsa oleh Sanghyang Adi Kala. Para Dewata menyetujui semua titah Sang Hyang Siwa tersebut dan semuanya kembali ke Kahyangan.

P U P U T

PEMBABAKAN

Babak I di Siwaloka

Para Bidadari (ngalembar)

Siwa muncul bersama Dewi Uma

Bidadari exit, Siwa dan Uma berangkat dengan Lembu Nandini

Adegna birahi sehingga Kama Siwa menetes berupa Teja.

Babak II Dari Laut ke Siwaloka

Muncul rakyat laut

Sanghyang Baruna murka karena laut dikotori dan panas

Baruna melapor kepada Indra

Para Dewa muncul dan menuju laut dengan kendaraan terbang masing-masing.

Para Dewata sepakat untuk menghancurkan Teja dengan bidikan berbagai senjata sakti.

Babak III di Laut

Glombang Tsunami

Dewata membidik /menembak dengan berbagai senjata

Teja perlahan-lahan berubah menjadi Kala

Kala mengejar para Dewata, perang.

Babak IV Perang

Kala versus Dewata

Dewata terdesak muncul Siwa

Siwa memberi wejangan